

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pengangguran menjadi layak diperbincangkan karena berkaitan erat dengan masalah sosial ekonomi yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Sejak tahun 1997 sampai 2004, jumlah penganggur terbuka di Indonesia terus melonjak dari 4,18 juta jiwa menjadi kurang lebih 11,35 juta jiwa. Dari jumlah itu sebagian besar dialami oleh generasi muda. Ini berarti sebagian besar sebagian besar angkatan muda kita yang termasuk kedalam angka penganggur terbuka tidak memiliki pekerjaan sama sekali. Kehidupan mereka menjadi beban bagi orang lain. Melemahnya permintaan dalam negeri dan berbagai masalah yang timbul dalam proses produksi sebagai akibat krisis ekonomi yang masih terasa dampaknya sampai sekarang, telah memberikan pengaruh yang kurang menguntungkan bagi kondisi kesempatan kerja di Indonesia, apalagi dengan naiknya harga barang-barang pokok khususnya kelompok makanan baru-baru ini sebagai akibat melambungnya harga pangan dunia dan minyak dunia telah mengakibatkan sebagian perusahaan khususnya yang tergantung dengan produk impor, mengurangi atau bahkan menghentikan produksinya. Perkembangan ini selanjutnya mendorong berkurangnya permintaan terhadap tenaga kerja seperti tercermin dari pemutusan hubungan kerja dan semakin bertambahnya jumlah penganggur.

Mengatasi jumlah penganggur dalam jumlah yang besar tentu bukan pekerjaan yang mudah. Jika pertumbuhan ekonomi bisa mencapai 3,3%

menurut prediksi Bank Dunia, maka lapangan kerja yang diciptakan hanya sejumlah 1,4 juta orang, sedangkan di Indonesia sendiri jumlah penganggur setiap tahunnya bertambah sedikitnya 1,6 juta jiwa. Bahkan yang lebih ironis lagi penganggur dikalangan kaum terdidikpun juga menunjukkan angka yang cukup tinggi, menurut data BPS pada tahun 2001 penganggur yang sudah tamat SD sampai perguruan tinggi telah mencapai 5,8 juta orang. Keadaan ini menyebabkan munculnya wacana dan bahkan tuduhan bahwa pendidikan dinegeri ini hanya menghasilkan penganggur.

Selain itu kebijakan pemerintah dalam usahanya untuk menanggulangi masalah pengangguran melalui kebijakan fiskal, dalam hal ini pengeluaran pemerintah yang ekspansif tampaknya belum mendatangkan hasil yang signifikan, pengeluaran pemerintah yang setiap tahunnya mengalami kenaikan ternyata diiringi pula oleh bertambahnya jumlah pengangguran, hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pengeluaran pemerintah yang tidak tepat sasaran, misalnya selama ini pengeluaran pembangunan lebih banyak ditujukan untuk membiayai proyek-proyek yang padat modal, atau misalnya untuk merestrukturisasi permodalan perusahaan-perusahaan konglomerat seperti bank-bank swasta, atau juga karena sistem birokrasi pemerintah yang kurang efisien yang menyebabkan terjadinya penyelewengan-penyelewengan serta penyalahgunaan anggaran, sehingga pengeluaran pemerintah menjadi tidak tepat sasaran dan jumlah pengangguran terbuka setiap tahunnya tetap bertambah.

Negara Indonesia sering dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Indonesia merupakan Negara dengan jumlah penduduk terbesar di dunia setelah RRC, India, dan Amerika Serikat. Berdasarkan sensus tahun 1980, jumlah penduduk di Indonesia semakin meningkat dari 147 juta jiwa pada tahun 1980 menjadi 206 juta jiwa pada tahun 2000. pertumbuhan rata-rata penduduk cukup tinggi yaitu 1,98% antara tahun 1980-1990. Pada tahun 2003 angka pengangguran terbuka telah mencapai 10,3 juta orang, menurut data statistik pada tahun 2002 jumlah pengangguran terbuka maupun setengah menganggur mencapai 42 juta orang. Dari jumlah ini tercatat 8,1 juta merupakan pengangguran terbuka dengan 567.000 orang diantaranya termasuk kategori berpendidikan tinggi.

Untuk lebih lengkapnya mengenai perkembangan pertumbuhan pengangguran terbuka di Indonesia dari tahun 1980 sampai 2007 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1.1 Jumlah Pengangguran Terbuka Di Indonesia 1980-2007**

No.	Tahun	Pengangguran Terbuka	Pertumbuhan (%)	Angkatan kerja	Pengangguran (%)	Angkatan kerja yg bekerja	Kesempatan kerja (%)
1	1980	918414		52182614	1.76	51264200	98.24
2	1981	1404463	52.92	52017148	2.70	50612685	97.30
3	1982	1787959	27.31	59598633	3.00	57810674	97.00
4	1983	1270367	-28.95	63518350	2.00	62247983	98.00
5	1984	1304363	2.68	65218150	2.00	63913787	98.00
6	1985	1340338	2.76	63825619	2.10	62485281	97.90
7	1986	1854725	38.38	70254735	2.64	68400010	97.36
8	1987	1842870	-0.64	72269412	2.55	70426542	97.45
9	1988	2112818	14.65	74922624	2.82	72809806	97.18
10	1989	2100050	-0.60	76088768	2.76	73988718	97.24
11	1990	1951684	-7.06	77756335	2.51	75804651	97.49
12	1991	2032369	4.13	78469846	2.59	76437477	97.41
13	1992	2369162	16.57	86465766	2.74	84096604	97.26
14	1993	2151610	-9.18	77956884	2.76	75805274	97.24
15	1994	3737524	73.71	83800987	4.46	80063463	95.54
16	1995	3925372	5.03	111516250	3.52	107590878	96.48
17	1996	4407769	12.29	108565739	4.06	104157970	95.94
18	1997	4183971	-5.08	90955891	4.60	86771920	95.40
19	1998	5045260	20.59	92404029	5.46	87358769	94.54
20	1999	6030316	19.52	94816289	6.36	88785973	93.64
21	2000	5813231	-3.60	95612352	6.08	89799121	93.92
22	2001	8005031	37.70	98827543	8.10	90822512	91.90
23	2002	9132104	14.08	100463190	9.09	91331086	90.91
24	2003	9531090	4.37	99593417	9.57	90062327	90.43
25	2004	10251351	7.56	103969077	9.86	93717726	90.14
26	2005	10854254	5.88	105791949	10.26	94937695	89.74
27	2006	10932000	0.72	106342412	10.28	95410412	89.72
28	2007	10024610	-8.30	109918969	9.12	99894359	90.88
<b>JUMLAH</b>		<b>126315075</b>	<b>297.4161</b>	<b>2373122980</b>	<b>135.75</b>	<b>2246807905</b>	<b>2664.25</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Dari tabel diatas kita dapat melihat bahwa tingkat pengangguran baik itu pengangguran terbuka maupun tingkat pengangguran secara umum dari tahun ke tahun selalu mengalami kenaikan, dengan rata-rata pertumbuhan setiap tahunnya mencapai 12,77%. Dan pengangguran terbuka dari tahun 1990 sampai tahun 2006 sudah mengalami pertumbuhan sebesar 204,29%, artinya

selama periode ini pengangguran terbuka sudah bertambah sebanyak dua kali lipat lebih.

Pendidikan memberikan kontribusi terhadap jumlah penganggur memang tidak dapat dipungkiri. Akan tetapi apabila lembaga pendidikan disalahkan sebagai satu-satunya penyebab tingginya angka penganggur tentu tidak benar. Terjadinya pengangguran melibatkan banyak variabel seperti yang diungkapkan oleh Prof Suyanto .Phd dalam jajak pendapat “KOMPAS” (2007) bahwa:

Terjadinya masalah pengangguran paling sedikit disebabkan oleh tiga faktor yaitu: pendidikan, ekonomi, dan kependudukan. Dari aspek kependudukan pengangguran dapat disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang cepat: pengangguran yang terjadi saat ini juga merupakan sumbangan dari *baby boom* pada tahun 1970an yang saat ini usia mereka memasuki usia produktif sebagai angkatan kerja. Sebaliknya dengan kecilnya kesempatan kerja sebagai akibat menurunnya pertumbuhan ekonomi dimasa krisis, dua faktor ini (ekonomi & kependudukan) memang semakin memperburuk kondisi pengangguran pada saat ini. Begitu pula aspek kultural dari kelompok masyarakat secara etnis juga mempengaruhi besarnya jumlah penganggur. Kelompok etnis yang memiliki budaya kreatif, mandiri dan bisa membangun jaringan kerja akan sedikit peluangnya untuk menganggur jika dibandingkan dengan mereka yang hanya berharap dan menunggu bisa dipekerjakan orang lain. Pendidikan memang diharapkan dapat melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas, jika tidak maka sektor ini juga akan menyumbang pada terjadinya pengangguran.

Hal ini menunjukkan kondisi riil lapangan pekerjaan di Indonesia yang sangat sedikit sekali pertumbuhannya dari tahun ke tahun sehingga sedikit sekali menyerap tenaga kerja. Oleh karena itu pembangunan ekonomi diharapkan dapat membawa perekonomian kearah yang diinginkan, untuk itu pemerintah melakukan beberapa kebijakan ekonomi untuk mencapai prestasi ekonomi yang diharapkan.

Perkembangan yang terjadi disekitar tenaga kerja perlu diwaspadai. Menyempitnya kesempatan kerja yang menyebabkan naiknya angka

pengangguran serta menurunnya pendapatan riil masyarakat dapat menyebabkan keresahan sosial yang akan mengganggu perekonomian secara keseluruhan.

Dalam sudut pandang makroekonomi, pengangguran yang tinggi merupakan suatu masalah. Salah satu gambaran dampak dari tingginya tingkat pengangguran yaitu akan banyaknya sumber daya yang terbuang percuma dan pendapatan masyarakat berkurang. Dalam masa-masa seperti itu, tekanan ekonomi menjalar kemana-mana sehingga mempengaruhi emosi masyarakat maupun kehidupan rumah tangga sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat. (Samuelson dan Nordhaus, 1994:288-299). Selain itu angka pengangguran berpengaruh juga terhadap standar kehidupan dan tekanan psikologis masyarakat, akan ada masyarakat yang menderita batin karena hilangnya rasa kepercayaan diri dan kemungkinan terjadi adanya gap atau kesenjangan sosial ekonomi masyarakat. Apabila permasalahan pengangguran ini tidak segera di pecahkan maka hal ini akan mengarah pada suatu tindakan anarkis dan kriminalitas yang mengancam ketentraman dan keamanan kehidupan bernegara.

Pengangguran terbuka (open unemployment) adalah pengangguran yang tercipta sebagai akibat pertambahan lapangan kerja yang lebih rendah dari pertumbuhan tenaga kerja. Akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak memperoleh pekerjaan. Efek dari keadaan ini dalam suatu jangka waktu yang cukup panjang mereka tidak melakukan sesuatu pekerjaan, jadi mereka menganggur secara nyata dan



sepanjang waktu, dan oleh karenanya dinamakan pengangguran terbuka. Pengangguran terbuka dapat pula sebagai wujud dari kegiatan ekonomi yang menurun, dari kemajuan teknologi yang mengurangi penggunaan tenaga kerja atau sebagai akibat sari kemunduran suatu industri. Angkatan kerja yang sedang mencari kerja baik yang tidak memiliki pekerjaan sama sekali maupun yang mempunyai pekerjaan tapi ingin mencari pekerjaan yang lebih baik tidak dapat dikategorikan sebagai pengangguran terbuka.

Berpijak pada latar belakang diatas tentunya masalah pengangguran sangat menarik perhatian penulis untuk meneliti lebih jauh. Dalam hal ini penulis membatasi faktor-faktor yang mempengaruhi pengangguran terbuka diantaranya: Laju Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Pengeluaran Pemerintah (*Government Expenditure*) Selengkapnya judul penelitian yang akan penulis angkat adalah : “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode 1980-2007”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari berbagai faktor diatas dalam penelitian ini ruang lingkup permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007?
2. Bagaimana pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007?
3. Bagaimana pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007?

4. Bagaimana pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007?

### **1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007?
2. Mengetahui pengaruh Pengeluaran Pemerintah terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007?
3. Mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007?
4. Mengetahui pengaruh Laju Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, dan Inflasi terhadap Pengangguran Terbuka di Indonesia Periode 1980-2007?

#### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

##### **a. Kegunaan Ilmiah**

Untuk memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu ekonomi khususnya ilmu ekonomi makro



**b. Kegunaan Praktis**

Sebagai bahan rekomendasi bagi pembuat kebijakan perekonomian khususnya dalam membuat keputusan-keputusan yang berkaitan dengan penanggulangan masalah pengangguran.

